

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan keterampilan yang penting dipelajari karena mengajarkan siswa untuk berkreasi, bernalar, dan berimajinasi. Siswa yang tidak menguasai kemampuan menulis akan mengalami kendala dalam interaksi belajar dan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan menulis harus diajarkan sejak awal.

Keistimewaan dalam kurikulum 2013, pembelajaran menulis sangat penting guna memberikan wadah kreativitas siswa dalam mengasah keterampilannya. Menulis berbagai teks merupakan salah satu keterampilan yang harus dikembangkan siswa. Salah satu teks di kelas X SMA bahasa Indonesia adalah menulis teks puisi.

Menulis puisi merupakan kegiatan aktif dan produktif. Dikatakan aktif karena dalam menulis puisi seseorang telah melakukan proses berpikir, mampu mengungkapkan gagasan dan memecahkan masalah sedangkan dikatakan produktif karena seseorang dalam menulis puisi akan menghasilkan sebuah tulisan. Hal ini didukung oleh Ernawati, menulis puisi merupakan kegiatan yang sangat kompleks dari sudut pandang kognisi yaitu pengetahuan, kesadaran, termasuk perasaan serta ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. (JPBSI, 2017:17)

Materi yang perlu dikuasai oleh siswa adalah menulis puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi. Materi ini dipilih penulis karena sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi. Demikian juga

pembelajaran menulis teks puisi yang terjadi di sekolah-sekolah. Akibatnya pembelajaran puisi dianggap sebagai pembelajaran yang tidak menyenangkan sehingga siswa tidak bisa aktif untuk mengeksplorasi diri menjadi kreatif dalam menulis puisi.

Hasil riset lapangan mengatakan bahwa keterampilan menulis puisi siswa rendah. Pernyataan ini merujuk kepada Syarifuddin dalam jurnal penelitiannya bahwa:

“Faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan menulis teks puisi siswa, antara lain rendahnya minat siswa, pembelajaran menulis yang belum dilaksanakan secara maksimal di sekolah, penggunaan teknik, strategi, dan media yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis. puisi yang belum maksimal, menyebabkan siswa terkadang merasa bosan. Banyak siswa yang kesulitan menemukan ide, gagasan, dan pemikiran kreatifnya dalam menulis karena tidak tertarik untuk terus berlatih menulis puisi.” (Jurnal Ilmiah Guru, 2016:34).

Kemudian, Sulkifli dalam jurnal penelitiannya juga mengemukakan bahwa :

“Rendahnya hasil belajar menulis puisi siswa terlihat dari hasil kerja siswa yang kurang memuaskan, dari 12 (100%) siswa yang mendapat nilai 75 atau tuntas hanya 2 (17%) siswa, padahal kriteria ketuntasan minimal dari 75 berarti 10 (83%) siswa tidak mencapai ketuntasan KKM. Ini karena masalah berikut: (1) guru tidak memberikan pelatihan tambahan kepada siswanya untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi; (2) guru tidak menyeimbangkan pelajaran menulis puisi secara proporsional antara teori dan praktik, sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dan terampil dalam menulis puisi; 3) guru tidak menyesuaikan kelengkapan materi pembelajaran dengan pemahaman siswa sehingga semua aspek menulis puisi dapat dipahami siswa, (4) lomba menulis puisi tidak diadakan pada kegiatan sekolah tertentu, sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar menulis puisi.” (Jurnal Bastra, 2016:22)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas X di sekolah SMA Negeri 16 Medan yaitu, Ibu Laily Safitri, S.Pd mengatakan bahwa 70% siswa belum mampu menulis puisi dengan baik atau penilaian puisi di bawah standar KKM 75. Kondisi ideal yang diharapkan dari hasil pembelajaran menulis

puisi belum sesuai dengan harapan. Persentase nilai rata-rata siswa kelas X yang memperoleh nilai di bawah KKM SMA Negeri 16 Medan sebagaimana tertera pada tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1 Persentase Nilai Rata-rata Materi Teks Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 16 Medan yang Memperoleh Nilai di bawah KKM

No	Kelas	Jumlah Siswa	Persentase
1	X MIA 1	36	68,7%
2	X MIA 5	36	65,6%
3	X IS 1	36	62,5%

(Sumber: Arsip nilai SMA Negeri 16 Medan 2019-2020)

Wawancara juga dilakukan dengan Ibu Fadila Wahyuni, S.Pd selaku guru bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 16 Medan yang mengatakan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah sudah sangat memadai. Hal ini dibuktikan dengan tersedianya laboratorium komputer, proyektor, dan alat-alat pendukung dalam mengaplikasikan jaringan komputer. Hanya saja guru belum menggunakan media dan metode yang sesuai dengan pembelajaran teks puisi. Sehingga diharapkan media yang digunakan mampu membantu guru dalam mengajarkan teks puisi dengan mudah dan digunakan siswa secara mandiri.

Ibu Fadila Wahyuni, S.Pd juga mengatakan bahwa ada beberapa masalah dalam pembelajaran menulis teks puisi, yaitu: (1) guru belum menggunakan sarana pembelajaran yang ada di sekolah saat pembelajaran berlangsung, (2) kurangnya latihan menulis sehingga siswa bingung, kekurangan ide, dan sulit merangkai kata untuk menulis puisi, (3) Proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa tidak dapat belajar mandiri, (4) kurangnya motivasi siswa dalam menulis teks puisi, (5) media pembelajaran yang digunakan media cetak (buku teks terbitan Kemendikbud kurikulum 2013 revisi 2017).

Hasil wawancara dan pengamatan langsung dapat disimpulkan bahwa guru belum memiliki keterampilan untuk mengembangkan media pembelajaran dengan memanfaatkan fasilitas sekolah yang tersedia. Guru cenderung hanya menggunakan media cetak sehingga membuat siswa kurang termotivasi dalam belajar karena proses pembelajaran yang berlangsung terus-menerus hanya menggunakan media pembelajaran yang sama yaitu buku teks. Selain itu, pembelajaran menulis puisi masih berorientasi pada hasil tulisan siswa bukan pada proses yang seharusnya dilakukan. Guru perlu memberikan contoh penulisan dan pembacaan puisi. Penulisan puisi dimaksudkan agar siswa lebih mudah mengerti cara menulis puisi dengan baik, sedangkan pembacaan puisi dimaksudkan agar siswa mendapat banyak diksi yang ditulis oleh penyair. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Aswati Asri, dkk (2019:129) mengatakan bahwa kondisi lain yang menyebabkan keterampilan siswa menulis puisi masih rendah adalah guru hanya mengarahkan siswa di dalam kelas tanpa memberikan kebebasan berimajinasi dengan menggunakan piranti alam sekitar.

Guru harus mampu berinovasi dalam pengajarannya, salah satu inovasi pengajaran tersebut adalah pengembangan media pembelajaran. Banyaknya guru yang belum mampu menyajikan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman. Bentuk perkembangan teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran adalah menggunakan *e-learning* (media pembelajaran elektronik). Media pembelajaran *google sites* merupakan salah satu media pembelajaran berbasis *e-learning*. Melalui *e-learning*, siswa tidak hanya mendengarkan uraian materi dari guru saja tetapi juga aktif mengamati, mendemonstrasikan, dan sebagainya. Media pembelajaran *google*

sites berbentuk website merupakan jenis media pembelajaran kategori virtual (Manurung, 2013:44).

Google sites merupakan salah satu produk yang disediakan oleh Google sebagai alat untuk membuat situs (Harsanto, 2012:3). *Google sites* adalah halaman web yang diluncurkan sejak 2008 untuk menjadikan pembuatan *website* kelas dan sekolah. Dengan *google sites* pengguna dapat menggabungkan berbagai informasi dalam satu tempat, termasuk video, kalender, presentasi, lampiran dan *text*, dapat dibagikan sesuai dengan kebutuhan misalnya untuk hanya dilihat atau diedit kepada grup kecil, kelas, satu sekolah atau secara publik (Taufik, 2018:79).

Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah memuat pembelajaran yang digunakan sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, salah satunya adalah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Terkait dengan masa darurat Covid-19 saat ini, teknologi informasi dan komunikasi dilakukan secara daring (dalam jaringan) dari rumah. Kondisi seperti ini menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Berbagai jenis *platform* dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran selama pandemi Covid-19 hingga saat ini, proses pembelajaran tidak lagi menuntut untuk mewajibkan melakukan pertemuan tatap muka di dalam kelas. Hal ini didukung dalam pendapat Herliandry dalam jurnalnya bahwa:

“Pembelajaran daring menjadi solusi efektif untuk mengaktifkan kelas meski sekolah telah ditutup mengingat waktu dan tempat menjadi beresiko pada masa pandemi ini. Ragam manfaat dari kemudahan pembelajaran online didukung berbagai platform mulai dari diskusi hingga tatap muka secara virtual.” (Jurnal Teknologi Pendidikan, 2020:65)

Menjembatani hal ini, *Google* menyediakan fasilitas untuk membantu

pengajar dan siswa melakukan pembelajaran jarak jauh. *Google sites* sebagai media pembelajaran berbentuk website belum banyak dimanfaatkan oleh pendidik. Pernyataan tersebut didukung hasil penelitian oleh Aini bahwa:

“*Google sites* memiliki berbagai fitur pendukung yang dapat dimanfaatkan, fitur-fitur inilah yang dapat kita isi dengan berbagai konten atau materi pembelajaran. Potensi yang dimiliki aplikasi daring inilah yang belum banyak dimanfaatkan oleh pendidik untuk dikembangkan sebagai media pembelajaran. Sementara untuk pembelajaran abad 21 menuntut pembelajaran tidak hanya berasal dari satu sumber saja. Hal ini menunjukkan bahwa berbagai alternatif media pembelajaran akan sangat potensial untuk terus dikembangkan dan diambil manfaatnya. Pemanfaatan *google sites* sebagai sebuah website yang dapat dipilih oleh pendidik untuk pengembangannya namun saat ini belum banyak dimanfaatkan. Ada pendidik yang baru sebatas mendengar saja bahkan ada yang belum pernah mendengar tentang *google sites* ini. Permasalahan yaitu pemanfaatan *google sites* sebagai media pembelajaran baiknya dikembangkan menjadi sumber-sumber belajar yang disiapkan dengan baik oleh pendidik belum banyak dimanfaatkan.” (Jurnal Kependidikan, 2018:9)

Pembelajaran menggunakan media *google sites* membuat siswa tidak hanya bergantung kepada guru dalam proses belajarnya, tetapi siswa dapat belajar mandiri apabila gurunya tidak hadir. Siswa juga dapat mengulangi pelajarannya secara mandiri kapan saja dan di mana saja. Suasana pembelajaran dengan media *google sites* menulis teks puisi dengan pendekatan kontekstual akan merangkul siswa memainkan peranan yang lebih aktif dalam pembelajarannya.

Beberapa hasil penelitian pembelajaran menggunakan *google sites* sudah pernah dilakukan. Seperti pada hasil penelitian Wahyono, dalam jurnalnya (2017:5) mengemukakan:

“(1) Nilai kelas eksperimen adalah 77,71 sedangkan kelas kontrol adalah 74,52. (2) Perbedaan antara nilai kelas eksperimen (menggunakan *google sites* dan *google form*) dengan nilai kelas kontrol (menggunakan slide powerpoint). (3) Ada peningkatan nilai kelas secara signifikan setelah diberi perlakuan dengan media pembelajaran menggunakan *google sites* dan *google form*.”

Selanjutnya dalam laporan hasil penelitian Setyawan (2019:86) mengemukakan :

“(1) Hasil kelayakan media empat pengguna mencapai skor yang memuaskan. Pengguna pertama dengan persentase 100%. Pengguna kedua dengan persentase 94%. Pengguna ketiga dengan persentase 84%. Pengguna keempat dengan persentase 94%. Dari uji coba pakar dapat ditarik kesimpulan jika media web bimbingan klasikal berbasis *google sites* sangat layak untuk digunakan. (2) Tingkat partisipasi aktif siswa mencapai 97,72% artinya media *google sites* dapat diterima dan menarik.”

Merujuk dari beberapa hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *google sites* dapat mempermudah guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Untuk memperoleh kualitas proses pembelajaran menulis puisi, salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menentukan media dan konsep belajar yang tepat agar siswa dapat memaksimalkan keterampilan yang dimilikinya.

Konsep belajar yang dipilih adalah pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun warna negara, dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya (Kokom Komalasari, 2013:7). Pendekatan kontekstual menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh, mengaitkan antara materi dengan situasi dunia nyata siswa. Perlunya pembelajaran kontekstual didasarkan atas adanya kenyataan bahwa sebagian siswa belum mampu memanfaatkan ilmu yang mereka pelajari di sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun keistimewaan pendekatan kontekstual pada penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, pendekatan kontekstual memosisikan siswa secara aktif

dalam mencari dan memecahkan persoalan khususnya dalam menulis teks puisi, melalui metode ini siswa diharapkan mampu mengembangkan daya kreatif dan imajinasinya. *Kedua*, pendekatan kontekstual menempatkan guru sebagai fasilitator yang berperan mengarahkan dan sebagai pembimbing sehingga siswa dapat belajar secara mandiri. *Ketiga*, dengan pemberian kebebasan dalam menulis puisi diharapkan siswa mempunyai karya asli yang berasal dari siswa sendiri, bukan dari saduran karya orang lain. Hal ini didukung oleh Kertayasa, dkk, dalam jurnalnya (2018:256) mengatakan bahwa :

“Tingkat kemampuan menulis puisi kelas X MIA 2 berdasarkan pendekatan kontekstual memperoleh nilai dengan kategori sangat baik dengan persentase 22,72%, kategori baik dengan persentase 68,18% dan kategori cukup dengan persentase 9,09%.”

Selanjutnya, Lilis Solihah dalam laporan hasil penelitian (2018:15) mengemukakan bahwa :

“Proses peningkatan pembelajaran menulis puisi dicapai melalui penerapan pendekatan kontekstual: (1) siswa semangat saat menulis puisi di luar kelas, (2) siswa dapat memperbaiki hasil puisi dengan baik; (3) siswa dapat merefleksikan dengan baik pembelajaran yang sudah dipelajari; (4) nilai rata-rata kelas dalam menulis puisi mengalami peningkatan, rata-rata pada siklus I sebesar 69,76% meningkat menjadi 75,2% pada siklus II.”

Pada penelitian ini, penulis ingin mengembangkan media pembelajaran *google sites* dalam penyelesaian masalah siswa menulis teks puisi dengan pendekatan kontekstual. Media pembelajaran yang dikembangkan diharapkan selain mampu memotivasi siswa untuk menggemari kegiatan menulis puisi juga mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian mengenai “Pengembangan Media Pembelajaran *Google Sites* Menulis Teks Puisi dengan Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas X SMA Negeri 16 Medan.”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang akan diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Guru belum menggunakan media yang bersifat membangkitkan minat siswa pada pembelajaran teks puisi.
2. Kurangnya latihan menulis sehingga siswa kekurangan ide, sulit merangkai kata, dan penilaian puisi di bawah standar KKM.
3. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa tidak dapat belajar mandiri.
4. Kurangnya motivasi siswa dalam menulis teks puisi sehingga siswa tidak mampu menulis puisi kontekstual.
5. Media pembelajaran yang digunakan masih berupa media cetak sedangkan fasilitas di dalam sekolah sangat mendukung dalam menerapkan media pembelajaran.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang diidentifikasi di atas, ada hal yang perlu untuk dibatasi. Penelitian ini hanya membahas mengenai materi teks puisi baru dibatasi pada KD 4.17 menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya.

Media pembelajaran yang dikembangkan yaitu *google sites* dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada siswa kelas X SMA Negeri 16 Medan.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pengembangan media pembelajaran *google sites* menulis teks puisi dengan pendekatan kontekstual pada siswa kelas X SMA Negeri 16 Medan?
2. Bagaimana kevalidan media pembelajaran *google sites* menulis teks puisi dengan pendekatan kontekstual pada siswa kelas X SMA Negeri 16 Medan?
3. Bagaimana keefektifan media pembelajaran *google sites* menulis teks puisi dengan pendekatan kontekstual pada siswa kelas X SMA Negeri 16 Medan?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pengembangan media pembelajaran *google sites* menulis teks puisi dengan pendekatan kontekstual pada siswa kelas X SMA Negeri 16 Medan.
2. Mendeskripsikan kevalidan media pembelajaran *google sites* menulis teks puisi dengan pendekatan kontekstual pada siswa kelas X SMA Negeri 16 Medan.
3. Mendeskripsikan keefektifan media pembelajaran *google sites* menulis teks puisi dengan pendekatan kontekstual pada siswa kelas X SMA Negeri 16 Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan praktis. Manfaat tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap desain pengembangan media pembelajaran khususnya pada sistem pengajaran bahasa.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan atau referensi terhadap penelitian-penelitian pengembangan lain, terutama terhadap media pengembangan bahasa dengan teori dan konsep yang terkait dengan model penelitian, metode penelitian dan hasil penelitian.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan teoritis bagi peneliti lain di bidang pengembangan media pembelajaran melalui *google sites*.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menginspirasi guru dalam upaya pengembangan media pembelajaran untuk tujuan memperbaiki kualitas pengajaran.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempermudah siswa mempelajari materi menulis puisi dan siswa lebih kreatif dengan menghasilkan produk teks puisi.
- c. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk penyusunan pedoman pengembangan media pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Indonesia melalui *google sites*.